

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) tersebut.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Kegiatan dimulai dengan seminar proposal pada tanggal 2 November 2016 yang diikuti oleh 16 orang mahasiswa serta seorang dosen pembimbing. Setelah melakukan seminar proposal maka peneliti segera mengunjungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Tujuan mengunjungi sekolah tersebut adalah bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin akan melakukan penelitian.

Kepala madrasah menyambut dengan baik kedatangan peneliti dan tidak keberatan jika melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah dengan senang hati mengarahkan peneliti dengan baik, dan memberi tahu apa yang harus dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru yang bersangkutan yaitu guru kelas III dengan tujuan untuk membicarakan langkah selanjutnya. Sesuai dengan saran kepala madrasah, peneliti segera menemui guru kelas III dan langsung memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud kedatangan peneliti di madrasah tersebut.

Pada tanggal 17 November 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kemudian pada tanggal 22 November 2016, setelah mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung peneliti mengantarkan surat ijin penelitian di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Pada hari yang sama peneliti bertanya kepada kepala madrasah tentang kapan dapat dimulai penelitian di madrasah tersebut. Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwa penelitian bisa mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Karena pada saat itu akan dilaksanakan Ujian Semester.

Pada tanggal 5 Januari 2017, peneliti kembali datang ke MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung untuk menindak lanjuti kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah yaitu Ibu Siti Ngaropah memberikan arahan agar penelitian dapat terlaksana dengan lancar. Kemudian beliau menyarankan peneliti untuk segera menemui guru

kelas III dengan tujuan mendiskusikan rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian.

Sesuai dengan saran kepala madrasah peneliti langsung menemui guru kelas yaitu Pak Chamim, beliau adalah guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits. Karena pada hari sebelumnya peneliti dan guru tersebut sudah bertemu maka beliau memahami maksud peneliti. Jadi beliau langsung menerima dan menanyakan bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya guru kelas III menyarankan agar peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa kelas III sebelum langsung melaksanakan penelitian. Pada waktu istirahat peneliti segera memasuki kelas III dan melakukan perkenalan diri kepada siswa kelas III serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap, siswa kelas III melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh- sungguh. Peneliti juga menyampaikan pada hari Senin diadakan *pre-test*.

Pada hari yang sama peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Al- Quran Hadits mengenai kelas dan keadaan siswa. Mulai dari jumlah siswa, latar belakang siswa serta bagaimana sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran khususnya pada

mata pelajaran Al-Quran Hadits. Data yang diperoleh dari guru kelas III, jika pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan pada hari senin jam pertama (07.30-08.30 WIB), jumlah siswa di kelas III sebanyak 20 siswa, dengan berbagai macam latar belakang siswa. Sedangkan untuk perilaku dan sikap siswa di kelas juga bermacam-macam, ada yang selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung namun ada juga yang selalu ramai dengan temannya tetapi masih dalam batas kewajaran anak-anak.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Pak Chamim (guru kelas III) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Al-Quran Hadits

- P : Bagaimana kondisi proses belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- G : Sebenarnya siswa antusias dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits, akan tetapi ada beberapa siswa yang kadang kelihatan jenuh.
- P : Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas III?
- G : Pembelajarannya dilakukan dengan siswa membaca materi terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan materi dan selanjutnya mengerjakan LKS.
- P : Metode apa sajakah yang sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas III?
- G : Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan.
- P : Bagaimana ekspresi siswa ketika proses pembelajaran dengan metode- metode yang pernah Bapak gunakan?
- G : Terkadang siswa senang terhadap proses pembelajaran, tetapi ada juga yang kurang begitu senang. Hal ini dikarenakan pada pelajaran alqur'an hadits materinya kurang menarik, selain itu pelajaran al-quran hadits alokasi waktunya hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu menyebabkan siswa kurang begitu dapat menguasai materi yang dianggap sulit.

- P : Bagaiman hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dibanding mata pelajaran lainnya?
- G : Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran AlQuran Hadits mayoritas nilainya sudah mencapai KKM, tetapi beberapa siswa masih saja ada yang sangat kurang.¹

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru al-quran hadits kelas III

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi hafalan ayat dan terjemahannya, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Quran Hadits, terutama apabila kemampuan siswa sangat kurang dan materinya lumayan banyak, maka pemahaman siswa terhadap materi juga setengah-setengah. Hanya sebagian siswa saja yang bisa mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits terkait materi tersebut , nilai siswa untuk pelajaran Al-Quran Hadits relatif rendah jika dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.

¹ Wawancara dengan Bpk.Chamim, Guru kelas III MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, Tanggal 5 Januari 2017

Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas III, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam prose pembelajaran masih ada sebagian peserta didik yang kurang aktif serta nilainya masih dibawah KKM. Kemudian peneliti meminta waktu untuk memulai penelitian pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 sebagai tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan bahwa pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 peneliti mengadakan tes awal (*Pre Test*) pada siswa kelas III, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang sudah dimiliki. Sebelum soal dibagikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan dikelas tersebut. Siswa kelas III menyambut baik dengan adanya penelitian ini, karena sebelumnya siswa telah diberi tahu oleh Pak Chamim

selaku guru mata pelajaran al-Quran Hadits bahwa akan ada mahasiswa dari IAIN Tulungagung mengadakan penelitian di kelas mereka.

Kemudian peneliti mulai membagikan soal *pre test* kepada siswa, sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti menyampaikan jika siswa harus mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan jujur karena hasil dari *pre test* tersebut tidak akan mempengaruhi nilai siswa yang ada di raport mereka. *Pre test* ini berjalan dengan lancar, meskipun keadaan kelas kurang kondusif. Siswa nampak mengerjakan dengan serius soal yang ada dihadapan mereka, namun ada beberapa siswa yang bermain dengan teman disebelahnya. Tes awal tersebut diikuti oleh 20 siswa. Peneliti memberikan 10 buah soal pilihan ganda, instrumen tes sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil *pre test* Al-Quran Hadits pokok bahasan Surat Al-fatihah dan al-Ikhlas kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MFBZ	L	60		✓
2.	MAFD	L	40		✓
3.	MAFA	L	50		✓
4.	MAF	L	50		✓
5.	MFH	L	40		✓
6.	MHB	L	60		✓
7.	MNB	L	20		✓
8.	NFAA	L	50		✓
9.	NH	P	80	✓	
10.	NZN	P	60		✓
11.	NN	P	70		✓
12.	NA	P	60		✓
13.	NHI	P	90	✓	
14.	PAA	P	60		✓
15.	RF	P	90	✓	
16.	SN	P	40		✓

17.	SIM	P	60		✓
18.	SNA	P	60		✓
19.	TAR	P	70		✓
20.	THT	P	50		✓
Jumlah			1160	3	17
Rata- rata			1160 : 20 = 58		
Prosentase Ketuntasan Belajar			3 : 20 x 100% = 15%		
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar			17 : 20 x 100% = 85%		

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100 \% \\
 &= \frac{3}{20} \times 100 \% \\
 &= 15,00 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

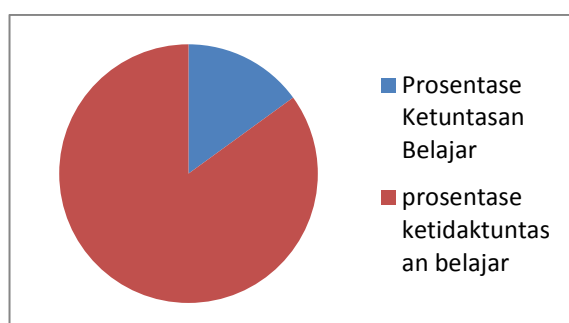
S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Ketuntasan belajar siswa ditentukan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari Madrasah yaitu 75. Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre test* adalah 15 % atau 3 siswa saja yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 85 % atau 17 siswa dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran Al-Quran Hadits belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dikelas.

Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Diharapkan dengan adanya penerapan model kooperatif tipe *make a match* ini, terjadi peningkatan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

a. Perencanaan Tindakan

Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian lazimnya merencanakan rencana tindakan yang akan dilakukan didalam

penelitian. Rancangan penelitian digunakan untuk mempermudah tindakan pelaksanaan penelitian, sehingga pada pelaksanaannya tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk materi surah Al-fatihah dan al-ikhlas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar *post test* siklus I yang akan diberikan kepada siswa. Adapun rincian lembar soal *post-test* I sebagaimana terlampir.
- 6) Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan- pertemuan tersebut sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017 pukul 07.30 s/d 08.30 wib. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh teman sejawat sekaligus sebagai observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, karena kondisi kelas pada sat itu tidak terlalu baik. Ada yang masih bermain dengan temannya, dan sebagian ada yang sudah siap mengikuti pelajaran.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan semua kelas III
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab sesuai namanya masing-masing.
3. Guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi surat al-fatihah dan al-Ikhlas beserta terjemahannya dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan sederhana tentang materi yang diajarkan, dengan tujuan membangkitkan motivasi siswa.
2. Guru memberikan penjelasan pokok- pokok materi.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum dipahami
4. Kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok
5. Setelah kelompok terbagi, guru membagikan kartu- kartu yang didalamnya berisi potongan- potongan surah al-fatimah dan al-ikhlas
6. Sebelum penerapan metode dimulai, terlebih dahulu guru memberikan intruksi/pengarahan kepada seluruh siswa agar penerapan metode berjalan dengan lancar.
7. Setelah berlangsungnya penerapan metode, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari itu.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu.
2. Guru memberikan evaluasi secara lisan tentang penerapan metode yang telah dilaksanakan
3. Guru memotivasi siswa untuk belajar guna akan diadakan *post test* siklus I pada pertemuan selanjutnya.

4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 pada pukul 10.30 wib. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua kelas III.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab sesuai namanya masing-masing.
3. Guru menyampaikan motivasi agar siap menerima pelajaran
4. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan ulasan sedikit tentang materi yang telah dipelajari bertujuan untuk mengingatkan peserta didik.

2. Sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *Post Test I* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
3. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal. Soal tersebut sama dengan soal *pre test*.
4. Sebelum mengerjakan *post test I* dimulai dengan menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test I* dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit.
5. Ketika semua peserta didik sudah paham, selanjutnya membagikan soal *post test I*.
6. Pada saat proses mengerjakan *post test I* berlangsung, mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek.
7. Guru menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal.
8. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, semua siswa wajib mengumpulkan jawabannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi I)

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu 1 teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan guru Quran Hadits sebagai pengamat siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman obsevasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan guru Quran Hadits

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan Tujuan	4	4
	3. Memotifasi peserta didik	3	5
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5

	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	4	5
	3. Pembelajaran <i>make a match</i>	4	4
	4. Meminta wakilan kelompok untuk mengemukakan yang telah dipelajari dengan model <i>make a match</i>	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri kegiatan Pembelajaran	4	3
Jumlah	Skor Maksimal 55	45	47

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 46 Sedangkan skor maksimal adalah 55 . Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 83,63%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{46 \times 100\%}{55} \\
 &= 83,63\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 83,63 %. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 45 dari skor maksimal 55. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel Berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	3	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	3
	2. Mengutarakan alasan dari hasil diskusi menggunakan model <i>make a match</i>	4	4
	3. Memperhatikan konsep tambahan peneliti	5	4
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir	4	5

tindakan		
3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah	41	41
Skor Maksimal 50		
Rata2	82%	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yaitu 41, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{41}{50} \times 100\% \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang baik.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan

diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran Quran Hadits.

Setelah melaksanakan metode pembelajaran Quran Hadits pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. *Post test* siklus I berjumlah 10 butir soal.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Hasil test (*post test I*) Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MFBZ	L	80	✓	
2.	MAFD	L	40		✓
3.	MAFA	L	80	✓	
4.	MAF	L	50		
5.	MFH	L	40		
6.	MHB	L	60		
7.	MNB	L	20		
8.	NFAA	L	80	✓	
9.	NH	P	80	✓	
10.	NZN	P	60		✓
11.	NN	P	80	✓	
12.	NA	P	80	✓	
13.	NHI	P	90	✓	
14.	PAA	P	60		✓
15.	RF	P	90	✓	
16.	SN	P	80	✓	
17.	SIM	P	80	✓	
18.	SNA	P	60		✓
19.	TAR	P	70		✓
20.	THT	P	50		✓

Jumlah		10	10
Rata- rata		1330 : 20 = 66.5	
Prosentase Ketuntasan Belajar		10 : 20 x 100% = 50%	
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar		10 : 20 x 100% = 50%	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari 20 siswa yang bisa melakukan *post test I*, ada 20 siswa yang melakukan *post test I*, diketahui 10 siswa atau 50% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 10 siswa atau 50% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut ada beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran *make a match*.

2. Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
4. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi
5. Suasana masih gaduh saat siswa sedang melakukan diskusi.
6. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman lainnya.
7. Pada waktu akan presentasi, terlihat ada beberapa siswa yang saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat belum percaya diri dan malu-malu;

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Karena mereka baru pertama kali merasakan pembelajaran yang berbeda, tidak seperti yang digunakan oleh guru mata pelajarannya dan peserta didik merasa tidak jenuh. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

a. Refleksi 1

Refleksi bertujuan melakukan hasil evaluasi tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan

sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal.
- b. Melalui metode pembelajaran *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-quran hadits meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- d. Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.
- e. Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran al-quran hadits
- b. Peserta didik masih kesulitan untuk mencocokkan jawaban

- c. Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *make a match*.
- b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- d. Peneliti memberitahukan kepada seluruh peserta didik tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada peserta didik yang melanggar maka akan mendapat sanksi.
- e. Peneliti berpesan agar peserta didik tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu maupun kelompok.

2. Paparan Data Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali

pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan metode pembelajaran *make a match*, sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test* II. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni: (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode pembelajaran *bamboo dancing*; (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *make a match*; (5) menyusun lembar soal *post test* I yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2; (6) menyusun lembar pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes; (7) melakukan koordinasi dengan guru pengampu al-quran hadits kelas III dan teman sejawat.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

1) **Pertemuan Satu**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Januari 2017 pukul 09.00 s/d 10.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, karena kondisi kelas pada saat itu tidak terlalu baik. Ada yang masih bermain dengan temannya, dan sebagian ada yang sudah siap mengikuti pelajaran.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua kelas III
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil siswa, sementara siswa menjawab sesuai namanya masing-masing.

3. Guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi surat al-fatimah dan al-Ikhlas beserta terjemahannya dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan sederhana tentang materi yang diajarkan, dengan tujuan membangkitkan motivasi siswa.
2. Guru memberikan penjelasan pokok- pokok materi.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum dipahami
4. Kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok
5. Setelah kelompok terbagi, guru membagikan kartu- kartu yang didalamnya berisi potongan- potongan surah al-fatimah dan al-ikhlas
6. Sebelum penerapan metode dimulai, terlebih dahulu guru memberikan intruksi/pengarahan kepada seluruh siswa agar penerapan metode berjalan dengan lancar.
3. Setelah berlangsungnya penerapan metode, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari itu.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu.
2. Guru memberikan evaluasi secara lisan tentang penerapan metode yang telah dilaksanakan
3. Guru memotivasi siswa untuk belajar guna akan diadakan *post test* II pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan ditutup dengan salam.

Pertemuan ke 2

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa'a bersama dengan semua kelas III.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab sesuai namanya masing-masing.
3. Guru menyampaikan motivasi agar siap menerima pelajaran
4. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan ulusan sedikit tentang materi yang telah dipelajari bertujuan untuk mengingatkan peserta didik.

2. Sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *Post Test I* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
3. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal. Soal tersebut sama dengan soal *pre test*.
4. Sebelum mengerjakan *post test I* dimulai dengan menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test I* dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit.
5. Ketika semua peserta didik sudah paham, selanjutnya membagikan soal *post test II*
6. Pada saat proses mengerjakan *post test II* berlangsung, mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek.
7. Guru menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal.
8. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, semua siswa wajib mengumpulkan jawabannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) 2

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu 1 teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan 1 selaku guru al-quran hadits sebagai pengamat siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman obsevasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan guru Al-Quran Hadits.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan Tujuan	4	4
	3. Memotifasi peserta didik	4	5

	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	4	5
	3. Pembelajaran <i>make a match</i>	5	4
	4. Meminta wakilan kelompok untuk mengemukakan yang telah dipelajari dengan model <i>make a match</i>	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri kegiatan Pembelajaran	5	5
	Skor Maksimal 55		
	Jmlah	50	51
	Rata-rata	91,81%	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 50,5 Sedangkan skor maksimal adalah 55 . Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 91,81%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{50,5 \times 100\%}{55} \\
 &= 91,81\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup

d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang

e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 91,81. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 50,5 dari skor maksimal 55. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 83,63% (**Baik**), sedangkan siklus II adalah 91,81 % (**Sangat Baik**).

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	5

Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Mengutarakan alasan dari hasil diskusi menggunakan model <i>make a match</i>	5	4
	3. Memperhatikan konsep tambahan peneliti	5	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
	Jumlah	46	45
	Skor Maksimal 50		
	Rata2	91%	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yaitu 41, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{45,5}{50} \times 100\% \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup

d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang

e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 82 % (**Baik**) sedangkan siklus II adalah 91 % (**Sangat Baik**)

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran al-quran hadits. Setelah melaksanakan metode pembelajaran *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. *Post test* siklus I berjumlah 10 butir soal.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MFBZ	L	80	✓	
2.	MAFD	L	80	✓	
3.	MAFA	L	80	✓	
4.	MAF	L	80	✓	
5.	MFH	L	90	✓	
6.	MHB	L	60		✓
7.	MNB	L	60		✓
8.	NFAA	L	80	✓	
9.	NH	P	80	✓	
10.	NZN	P	80	✓	
11.	NN	P	80	✓	
12.	NA	P	80	✓	
13.	NHI	P	90	✓	
14.	PAA	P	60		✓
15.	RF	P	90	✓	
16.	SN	P	80	✓	
17.	SIM	P	80	✓	
18.	SNA	P	90	✓	
19.	TAR	P	90	✓	
20.	THT	P	80	✓	
Jumlah			1590	3	17
Rata- rata				1590 : 20 = 79.5%	
Prosentase Ketuntasan Belajar				17 : 20 x 100% = 85%	
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar				3 : 20 x 100% = 15%	

Dapat diketahui dari hasil pre tes, post tes I, dan juga siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu 15,00%, kemudian pada post tes I sebesar 50,00 %, dan pada post tes kedua yaitu sebesar 85,00 %. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model pembelajarn *make a match* dalam pembelajaran al quran hadits pokok bahasan surah al-fatihah dan al ikhlas terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Refleksi 2

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

- a. Melalui metode pembelajaran *make a match* peserta didik lebih bersemangat belajar karena sambil berdiskusi dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
- b. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- c. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- d. Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 83,63 pada siklus II meningkat menjadi 91,81%. Sedangkan hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I sebesar 82 %, pada siklus II meningkat menjadi 91%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni dalam pembelajaran al-quran hadits pokok bahasan surah al-fatihah dan al-ikhlas.

3. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penggunaan Model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar al-quran hadits
- b. Dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran alquran hadits.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.
- d. Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan peserta didik bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Model pembelajaran *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran al-quran hadits.
- f. Siswa menyatakan bahwa pelajaran al-quran hadits dirasa tidak membosankan lagi

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Peserta didik Kelas III-B MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran al-quran hadits pokok bahasan surah al fatihah kelas III-B MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran al-quran hadits siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2017 dan hari 15 tanggal 7 januari 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 15 Januari 2017 dan hari 18 tanggal 19 Januari 2017.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, bermain kuis dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok peserta didik menjadi rata tingkat intelegensinya.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil *pre test*, hasil tes menunjukkan siswa belum mampu menguasai materi dan memang

diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran al-quran hadits.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah

Pada kegiatan akhir, peneliti bertanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama. kemudian peneliti menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik kelas III_B agar lebih bersemangat dalam belajar lalu guru menutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan

peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peneliti	83,63%	91,81 %
Aktifitas Peserta Didik	82 %	91 %

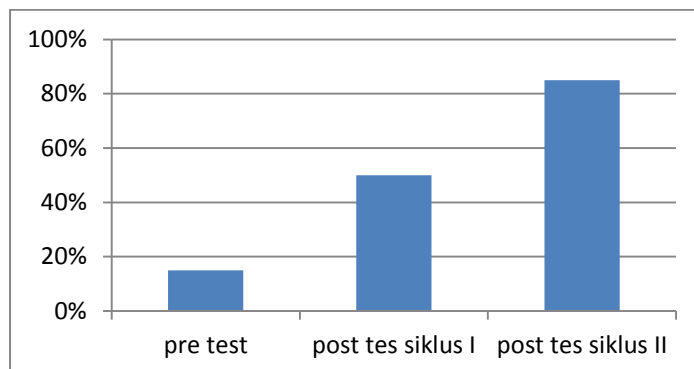
2. Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Nabi Pokok Bahasan Surah Al-Fatihah

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test, post tes I hingga post tes II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada dua anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Ketuntasan %
Pre Test	15 %
Post Test Siklus I	50 %
Post Test Siklus II	85 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan peserta didik bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian peserta didik mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *make a match* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar al quran hadits pokok bahasan surah al fatihah di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.